BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar belakang masalah

Islam adalah agama da'wah, yaitu agama yang menyerukan umatnya untuk menyebarkan dan menda'wahkan nilai-nilai Islam kepada seluruh ummat manusia. Untuk itulah di dalam kehidupan Islam ada da'wah sehingga da'wah merupakan suatu kenyataan serta keajekan didalam masyarakat, terbukti sejak diutusnya para nabi dan rasul yang selalu menyeru manusia agar selalu menujukan ibadah hanya kepada Allah yang Maha Esa seraya menjauhkan diri dari menujukan kepada apa dan siapa pun selain Allah. Tauhid dalam ibadah serta membebaskan diri dari belenggu kemusyrikan dan keberhalaan (watsaniyah), merupakan hal yang terpenting diantara ajaran-ajaran agama samawi dan yang paling utama diantara risalah-risalah para nabi dan rasul sedemikian pentingnya sehingga seolah-olah para nabi dan rasul tidak lah diutus demi satu sasaran saja, yakni mengajak manusia kejalan Allah (berda'wah).

Ajaran aqidah atau tauhid merupakan ajaran terpenting yang dijelaskan dalam al-qur'an, yakni tentang pengakuan terhadap keEsaan Tuhan secara murni atau juga secara umum dapat dikatakan bahwa ajaran tauhid adalah sebagai dasar serta urat tunggangnya keimanan, sumber segala macam kepercayaan dalam agama Islam. Bila kepercayaan ke-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Allah itu lemah, maka lemahlah segala macam keagamaan orang.

Sebagaimana tercantum dalam al-qur'an :

قُلْ هَٰذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِي وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ

Artinya : Katakanlah, "Inilah jalanku, yang aku dan orang-orang yang yurut kepadaku seru (manusia) kepada Allah dengan menunjukkan keterangan. Dan Maha Suci Allah dan bukanlah aku ini dari golongan musyrikin. (QS 12 ; 108)

Ketika memberikan komentar tentang ayat ini beliau Ibnu Katsir berkata, kepada Rasul-Nya agar mereka menyampaikan kepada manusia bahwa inilah jalan hidupnya dan juga sunnahnya. Da'wah (mengajak kepada kesaksian bahwa tiada Tuhan kecuali Allah yang Esa dan tidak ada serikat bagiNya) Mengajak menuju Allah dengan kesaksian itu adalah atas dasar keterangan, keyakinan dan bukti. Ia dan pengikutnya menyeru juga kepada apa yang dida'wahkan Rasulullah berdasar keyakinan dan pembuktian aqli dan syari'.

Karena itulah para rasul seluruhnya dan para sahabat menumpahkan segala waktu dan umur mereka, menumpahkan semua tenaga, fikiran dan harta mereka untuk menyeru dan mengajak untuk menjalankan perintah-perintah Allah dan juga menjauhi segala larangan Allah. Karena mereka tahu betapa penting dan mulianya tugas tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah dalam surah Hamim Sajadah ayat 33 yang berbunyi :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ

Artinya : "Dan bukanlah tiada orang yang lebih baik perkataan (perbuatannya) dari pada orang yang mengajak manusia kepada Allah serta ber amal shalih dan berkata : "sesungguhnya aku seorang dari orang yang muslim".

Karenanya wajib bagi manusia terutama umat Islam untuk selalu berda'wah, tidak boleh masa bodoh terhadap, keinkaran yang ada dilingkungannya atau masyarakatnya. Dalam hal ini Al Qur'an merupakan wahyu Allah sekaligus-sebagai petunjuk yang berisikan segala macam tuntunan ke hidupan, karena itu pada semua rasul-rasul dan pengikut-pengikutnya yang akan bekerja menyeru manusia kejalan Allah (berda'wah). Allah memberikan pedoman-pedoman ber-da'wah yang mana cara-cara itu kita penuhi dan jalankan dalam menyeru manusia kepada Allah, Insya Allah akan ber hasillah apa yang kita tuju itu.

---

[1] Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, CV Jaya Sakti, Surabaya, 1989, hal. 938.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehendak Islam yang demikian luhur nan agung ini menyuruh kepada manusia untuk mengimani dan mengamalkannya secara kaffah (totalitas) dalam kehidupan individu maupun sosial. Dalam hal ini para pemeluk agama Islam tidak bisa tidak, harus menginsafi dan menda'wahkan baik kepada kalangan intern (ummat Islam) maupun terhadap golongan ekstern atau ummat ghairul Islam sesuai apa yang telah termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an.

B. Rumusan masalah

Dengan adanya latar belakang tersebut diatas maka kiranya perlu penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hukum da'wah dalam Al-Qur'an.
2. Siapakah subyek dan obyek da'wah dalam Al-Qur'an.
3. Bagaimanakah metode da'wah dalam Al-Qur'an.

C. Alasan memilih judul

Berdasarkan kemaslahatan ummat masalah da'wah merupakan suatu masalah yang amat penting, seolah-olah masalah itu bagi manusia tidak akan terlepas dari masalah yang satu ini sedang ummat Islam mempunyai kitab yang bisa dikatakan sebagai petunjuk, rahmatan dan sebagainya. Untuk itu penulis berkepentingan untuk mengangkat judul seperti dimuka dengan harapan dapat menggali metode-metode da'wah yang meliputi metode, hukum serta subtek dan obyek da'wah yang tercantum dalam kitab suci Al- Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan yang ingin dicapai

Dengan mengkaji dan membahas masalah da'wah penulis berharap dapat memetik nilai-nilai positif yang antara lain :

1. Ingin mengetahui bagaimana hukum da'wah dalam Al-Quran
2. Ingin mengetahui siapakah subyek dan obyek da'wah dalam Al-Qur'an.
3. Ingin mengetahui bagaimana metode da'wah dalam Al-Qur'an.

E. Sumber data

Sebagai bahan pertimbangan dan pengkajian untuk menulis skripsi ini penulis menjadikan kitab-kitab tafsir sebagai sumbernya yang antara lain ; Tafsir Al-Maraghi, karya Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan beberapa kitab yang lain.

Adapun dari kitab haditsnya penulis memakai beberapa kitab hadits yang antara lain ; Shahih Bukhari karya Imam Al-Bukhari dan kitab-kitab yang lain sebagai penunjangnya.

F. Metodologi dan Sistimatika pembahasan

Metode pembahasan yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Tafsir Maudhu'i

Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu jawaban Al-Qur'an tentang suatu masalah, dalam metode ini ayat-ayat yang memiliki materi dan persoalan yang sama dikumpulkan untuk diolah sehingga rumusannya dapat melahirkan jawaban yang utuh terhadap suatu masalah.

2. Deskriptif

Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan sumber data secara apa adanya.

3. Sistimatika pembahasan

Sistimatika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi IV bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan :

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan, metode dan sistimatika pembahasan.

Bab Dua, Tinjauan umum tentang da'wah dan Al-Qur'an.

Dalam bab ini dibahas tentang kandungan Al-Qur'an dan pengertian da'wah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Tiga, Metode Da'wah Dalam Study Tafsir Al-Qur'an

Dalam bab ini dibahas tentang metode da'wah yang meliputi hukum ba'wah, subyek dan obyek da'wah serta metode da'wah dalam Al-Qur'an.

Bab Empat, Penutup.

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id